BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Khadijah Surabaya dengan mencari data melalui berbagai teknik pengumpulan data dari siswa SMP Khadijah Surabaya, sesuai dengan judul dan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan observasi (pengamatan), angket, dan interview (wawancara) serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik induksi dan deduksi. Adapun temuan dan hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Gambaran Umum SMP Khadijah Surabaya

1. Profil SMP Khadijah Surabaya

Nama Sekolah	: SMP KHADIJAH
NPSN / NSS	: 20532721 / 203056011025
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. A. Yani 2-4, Wonokromo, Surabaya
Telepon/Fax	: (031) 8292851/(031) 8292851
E-mail / website	: smpkhadijah@ymail.com www.smpkhadijah.com

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Khadijah Surabaya

Embrio pendirian Taman Pendidikan Khadijah Surabaya berangkat dari pendidikan formal bernama Madrasah Mualimat NU. Madrasah Mualimat NU yang terletak di jalan Kawatan VI/7 Surabaya ini didirikan oleh KH. Abd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahab Turcham bersama KH. Moh. Ridwan, KH. Abd. Fatah Yasin, KH. Abd. Manaf Murtadlo dan KH. Abd. Aziz Diyar pada 1 Agustus 1954.

Seiring dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, Madrasah Mualimat NU telah beberapa kali berganti nama. Tahun 1960 Muallimat NU juga dikenal dengan nama TPG NU (Taman Pendidikan Guru NU) dan sejak awal tahun 1960, TPG NU berpindah ke JL. A. Yani 2-4 Surabaya. Tahun 1965 berubah nama lagi menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPP NU) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan perkembangan pendidikan. Tahun 1972 TPP NU berubah lagi menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah).

Pada tahun 1996 TPP Khadijah berubah menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah disingkat "Yayasan Khadijah". Kemudian pada tahun 2000 berubah nama menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya atau disingkat dengan nama "Yayasan Khadijah Surabaya".

SMP Khadijah Surabaya telah berusia lebih dari 50 tahun. Sekolah ini, Didirikan oleh Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan muslimat NU Cabang Surabaya. SMP Khadijah merupakan SMP swasta Islam yang bukan hanya dikenal oleh masyarakat Surabaya, namun masyarakat muslim hampir seluruh kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta, Sumatera, Kalimantan bahkan pernah ada siswa berasal dari Singapura, Malaysia, Suriname, Quwait dan Arab Saudi.[52]

3. Visi dan Mis

a. Visi

"Terwujudnya SDM Indonesia yang kompetitif dan berbudaya unggul",[53]

b. Misi

Misi SMP Khdijah adalah sebgai berikut[54]:

1) Mewujudkan proses pendidikan nasional yang bernuansa Islami
2) Mewujudkan proses pendidikan berwawasan *Ahlul as-Sunnah Wa al-Jama'ah* (Sunni)
3) Mewujudkan proses pendidikan berwawasan kebangsaan
4) Mewujudkan sikap jati diri yang berakhlakul karimah
5) Mewujudkan proses pembelajaran CTL, kreatif, partisipatif, demokratis dan inovatif
6) Mewujudkan proses penguasaan IPTEK
7) Mewujudkan sikap profesionalisme warga sekolah
8) Mewujudkan kemampuan berkomunikasi secara global atau multibahasa

[52]Buku Profil SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016, h.1-4
[53]Buku Agenda SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016, h.11
[54]*Ibid.*, h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mewujudkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan
10) Mewujudkan pencapaian nilai akademis yang tinggi
11) Mewujudkan kemampuan menghasilkan karya yang mempunyai nilai tambah
12) Mewujudkan kemampuan managerial dan kepemimpinan yang efektif
13) Mewujudkan sikap kemandirian dan percaya diri
14) Mewujudkan sikap kepekaan terhadap pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi
15) Mewujudkan sikap kepekaan terhadap perubahan zaman
16) Mewujudkan kemampuan pandang jauh ke depan
17) Mewujudkan kemampuan menerapkan pengetahuan pada berbagai aspek kehidupan
18) Mewujudkan pencapaian prestasi bidang non akademik
19) Mewujudkan subsidi silang dalam pembiayaan pendidikan
20) Mewujudkan infrastruktur sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan

4. Ciri Khas SMP Khadijah Sebagai Pesantren Kota

Pada prinsipnya, gagasan Pesantren Kota adalah menjadikan komunitas Khadijah sebagai kampung santri, yang indikatornya berupa munculnya kegiatan-kegiatan kajian agama yang intens dan terutama (sebagai ciri pesantren NU) adalah dikajinya kitab kuning, busana yang dipakai warga Khadijah adalah busana muslim (termasuk tamu yang masuk kompleks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadijah), maraknya amaliyah yang biasa dilaksanakan oleh Pesantren NU seperti Istighotsah, tahlilan, yasinan, membaca shalawat Nabi, wiridan dan sebagainya. Juga aktifitas murid (santri) yang belajar qiro'ah, khitobah, diskusi, latihan musik shalawat, belajar kaligrafi, dan sebagainya.[55]

Implementasi konsep Pesantren Kota yang sudah berjalan, adalah diaplikasikan pada bentuk kegiatan pembiasaan harian, mingguan dan bulanan seperti berikut ini[56]:

- Membaca Al-Quran (Surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, dan surat-surat Pendek) pada setiap awal pelajaran selama 10 menit.
- Membaca do'a *"Radhitu Billah Robba"* diawal pelajaran
- Membaca surat Al-Ashr setiap akhir pelajaran
- Shalat Dhuhur berjama'ah dan shalat Rowatib setiap hari
- Membaca puji-pujian sebelum sholat
- Membaca Istighosah bersama setiap bulan
- Sholat Dhuha pada hari jum’at dam waktu-waktu tertentu
- Membaca Diba' (Sholawat Nabi) secara berkala
- Melaksanakan Sholat Ghaib berjama'ah setiap ada warga (murid, guru, wali murid yang meninggal)

[55]Buku *Ke-khadijahan*; Sejarah Yayasan Khadijah Surabaya, Penulis Drs. H. Warry Zaen,M.Pd, h 30-32

[56]Work Plan Pembiasaan Pendidikan Agama SMP Khadijah Tahun Pelajaran 2009/2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kajian kitab *Taqrib* pada pelajaran Fiqih, kitab *Aqidatul 'Awam* pada pelajaran Tauhid dan kajian kitab Hadits *Al-Arba'i An-Nawawiy* pada pelajaran hadits
- Hafalan ayat-ayat pada pelajaran Al-Quran
- Latihan membaca Al-Quran dengan tartil pada pelajaran Al-Quran
- Membaca sholawat nariyah pada setiap hari
- Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah secara kurikuler
- Peringatan hari-hari besar Islam seperti; Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, Halal Bi Halal, Idul Adha, dan Muharraman.
- Khotmil-Qur'an pada saat-saat tertentu
- Himbauan puasa tasu'a dan asura
- Pembinaan seni baca Al-Quran dan kaligrafi untuk siswa yang berminat
- Total pelajaran agama 12 jam per minggu

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SMP Khadijah Surabaya, yaitu sebagai berikut[57]:

[57]Buku Agenda SMP Khadijah Surabaya Tahun Pelajaran 2015/2016, h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi

Sekolah Menengah Pertama Khadijah

Surabaya

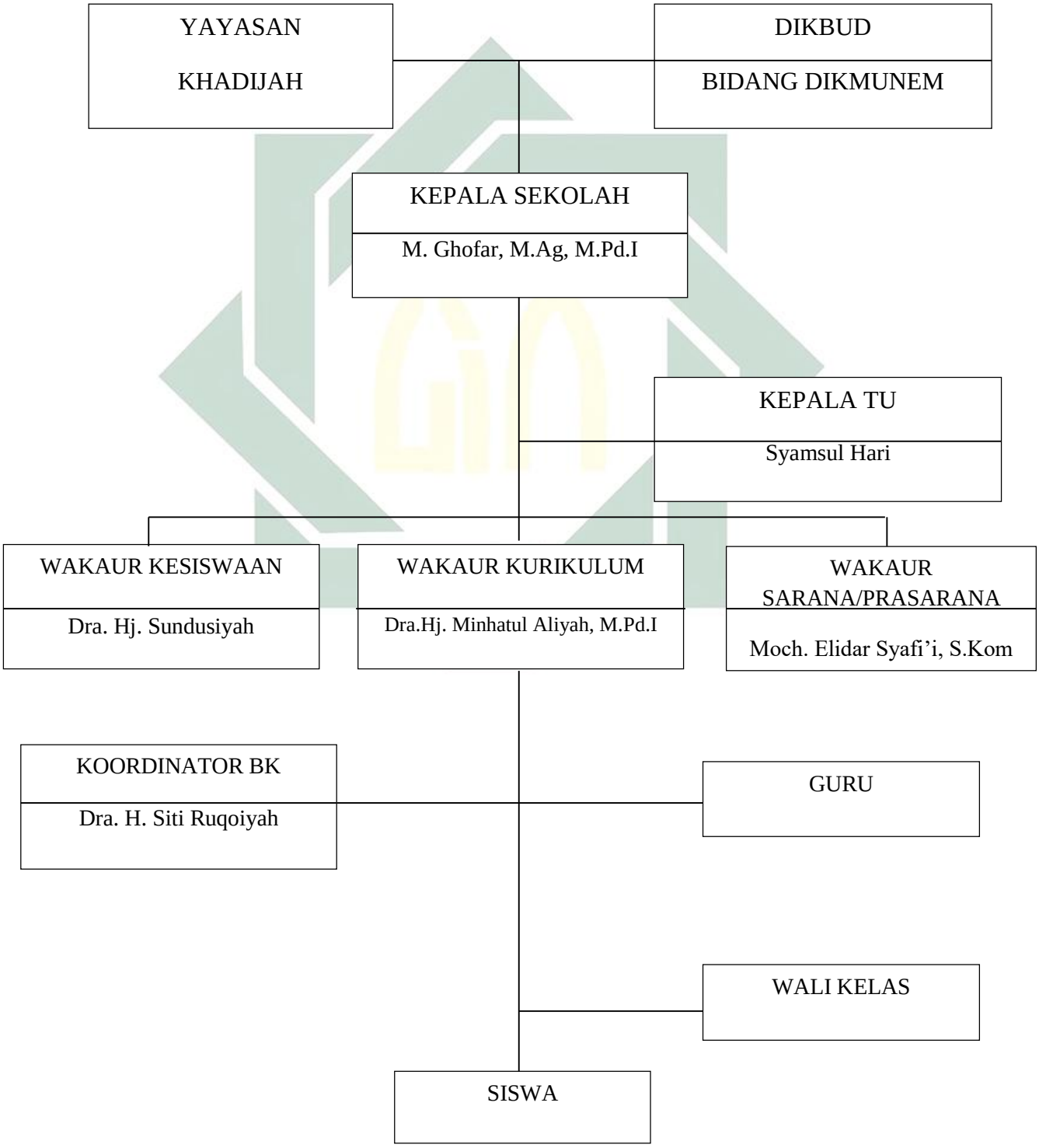

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Menurut data yang diperoleh, jumlah guru dan karyawan di SMP Khadijah Surabaya berjumlah 48 orang yang meliputi 40 guru dan 8 karyawan. Berikut adalah keadaan guru dan karyawan di SMP Khadijah Surabaya.

Tabel 4.1

Data Guru SMP Khadijah Surabaya[58]

Nama	L / P	Alamat	Jabatan di Sekolah	Status
M. Ghofar, S.Ag, M.Pd.I	L	Sidosermo Gg. Pondok 51 Sby	Kepala Sekolah	GTY
Dra. Hj. Minhatul A, M.Pd.I	P	Wonocolo Gg. Modin 10b, Sby	Wak. Kurikulum	GTY
Dra. Hj. Sundusiyah	P	Taman.P. Jati F/4 Geluran SDA	Wak. Kesiswaan	DPK
M. Elidar Syafi'i, S.Kom	P	Jl. Margorejo Iid/53, Sby	Wak. Humas	GTY
Mulik Cholilah, S.Si	P	Jl.Rungkut Lor Viii/5,Sby	Matematika	GTY
Siti Hanum Kiptiyah, S.Pd	P	Gsa Blok I/20,Wiyung	BK	GTY
Dra. Istighfariana	P	JL. Mojo IIIE/7,Sby	Fiqih	GTY

[58]Hasil Dokumentasi dengan Wakaur Sarana dan Prasarana oleh Moch. Elidar Syafi'i, S.Kom, pada Senin, 3 Januari 2016, di Ruang Guru SMP Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dra. Siti Chofsoh	P	Jetis Kulon X/12, Sby	B.Inggris	DPK
Dra. Hj. Sri Sukarlin	P	Raya Gubeng 50, Sby	B.Indonesia	DPK
Hj. Sri Indriawati.M.Pd	P	Ketintang Selatan I/22, Sby	IPS	DPK
Drs. Lukmaan Hakim	L	Perum Wisma Kedung Asem J/17	IPA	DPK
Dra. Hj. Siti Ruqoyah	P	Karangrejo Sawah III/34, Sby	BK	DPK
Dra. Afla Emalda	P	Sidotopo Lor Gg.Buntu 2,Sby	Piket	GTT
Dra. Chaniful Millah	P	Jl.Maspati Iv/35,Sby	Bhs.Arab/ Al-Qur'an	GTT
Drs. Adnan	L	Bandar Viii/6,Sepanjang	Matematika	GTT
Drs. Nur Rahmat, M.Pd	L	Jl.Kamboja Rt Iv/Rw 2, Gilang,Sda	Penjaskes	GTT
M. Khilmi, S.E, M.M.	L	Jl. Manukan Sari Viii/3d,Sby.	IPS	GTT
Hermanto, S.Pd	L	Jl. Wonokromo Ss Baru Ii/2,	Seni Budaya	GTT
Hj. Umi Muntafi`ah, M.Pdi	P	Jl. Sidosermo Dlm.No.27,Sby	B.Arab/Al-Qur'an	GTT
Samsul Ma`Arif, S.Pd	L	Jl.Mengantilidah Wetan I/44,Sby	B.Indonesia	GTT
Alwan Riyanto, S.Pd	L	Jl.Raya Wadung Asri 41 C,Sda.	IPA	GTT
A`Am Suprihatina, S.Pd	P	Jl.Kedondong Kidul I/27,B,Sby	Seni Budaya	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Nizar, S.S.	L	Karang Rejo Sawah Ix/20,Sby	B.Inggris	GTT
Mas Hasan Nu`Aim, S.S	L	Berbek Dalam Waru, Sda	B. Arab	GTT
Dewi Ngaisah, M.Pd	P	Raya Semolowaru 151 B,Sby	IPS	GTT
Yusiana, S.Si	P	Jl.Simohilir 4h/2,Sby.	IPA	GTT
Nurul Faizah, S.S	P	Ngagelrejo Kidul No.3,Sby	B.Inggris	GTT
Supi`I, S.Pd	L	Bendul Merisi Gg.Sawah 2a,Sby.	PKn	GTT
M. Mahbubi, M.Pd.I	L	Wonocolo Viii/27b	Aswaja/Tarikh	GTT
Rina Mariana, S.Si	P	Bungurasih Tim,Xa/02, Sda.	Matematika	GTT
Faruf Khunaini, S.Pd	L	Jl.Sidosermo Airdas Ic/62,Sby.	PPKn	GTT
Mas Muhammad Bachri, S.Ag, M.Th.I	L	Sidosermo Gg.Pondok 49,Sby	Hadist	GTT
Abdul Basir, S.Pd	L	Jl.Aquamarin 2.1 Driyorejo,Grsk	Bhs.Indonesia	GTT
Darsono, S.Pd.	L	Jl.Suwaloh Rt.3/Rw.1,Balen,Bjgr	Penjaskes	GTT
Indah Octaviasari,S.Pd.	P	Dsn. Karang Pilang Ds. Kedungrejo Rt: 002 Rw: 001, Kec. Modo Kab. Lamongan	IPA	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitri Rizky Muslifa, S.Pd.	P	Jl. Kendung I-D/32, Sby	Bhs. Indonesia	GTT
Ratna Andila Putri Dewi,S.Pd	P	Jl. Karang Rejo X/24,Sby	BK	GTT
H.Rohman Firdian, S. Hi	L	Jl. Kutisari Utara No. 46b, Surabaya	Fiqih & Akidah Akhlaq	GTT
Chilmiyah Izzatul Mufida, S.Pd	P	Jl.Menur Pumpungan No.26-B Sby	Prakarya	GTT
Ulfa Rahmawati, S.Pd, Mm	P	Jl. Kanthil 504, Tanjungsepeh, Maospati, Magetan	Bahasa Daerah	GTT

Tabel 4.2

Data Karyawan SMP Khadijah Surabaya

Nama	**L / P**	**Alamat**	**Jabatan di Sekolah**	**Status**
Sri Wahyuni	P	Ds.Kramat Jegu Rt 1/Rw 4, Taman	TU	Karyawan
Sujono	L	Wonokromo Ss III/20b, Sby	TU	Karyawan
Manshur Ghani Sanusi, S.E.	L	Sawunggaling Iii/114,Taman, Sda	TU/IT	Karyawan
Nur Lailatul Hikmah, SE	P	Wedani Rt.2/Rw.1 Badang, Ngoro, Jombang	TU	Karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Laila Nandalia, S.S	P	Perum Bhayangkara F5-20, Sda	Ka.TU	Karyawan
Fitri Rizky Muslifa, S.Pd	P	Brongkal, Pagelaran,Malang	UKS	Karyawan
Majidah, S.Psi	P	Jl.K.Nawawi Gg.07 No.12 Gedongan Dalam Waru,Sda	Perpustakaan	Karyawan

Sumber : Wakaur Sarana dan Prasarana oleh Moch. Elidar Syafi'i, S.Kom

7. Program Unggulan

Program unggulan di SMP Khadijah meliputi[59]:

a. International Cambridge Program (ICP)

b. Program Ta'lim al-Qur'an (TQ)

c. Kecakapan Penerapan Ibadah (KP1)

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakulikuler di SMP Khadijah sebagai berikut[60] :

- Karya Ilmiah Remaja
- Seni desain
- Bimbingan Belajar
- Samroh
- Banjari
- Basket

[59]Ibid, h.5
[60]Buku Profil SMP Khadijah Surabaya, h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bola Volly
- Sepak Bola
- Silat
- Paduan suara
- Pramuka
- Tahfidzul Qur'an
- Kaligrafi
- Olimpiade Sains Nasional
- Tari Saman

9. Organisasi Sekolah

SMP Khadijah juga mempunyai berbagai Organisasi sekolah antara lain[61]:

- Mading jurnalis
- OSIS
- MPK

B. Gambaran Umum Program Ta'lim Al-Quran

1. Deskripsi Umum

Ta'lim Al-Quran merupakan kata gabungan dari bahasa arab, yaitu *ta'lim* dan *Al-Quran. Ta'lim* dalam bahasa arab merupakan masdar dari fi'il

[61]Buku Profil SMP Khadijah Surabaya, h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'allama – yu'allimu, yang artinya pembelajaran. *Al-Quran* adalah kalam atau firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir dan merupakan ibadah bila dibaca.

2. Target Kualitas Program TQ

   Siswa SMP Khadijah mampu :

   a. Fasih Membaca Al-Qurán dengan TARTIL, baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
   b. Khatam Al-Qur'an 30 juz.
   c. Menghafal juz 30/juz amma dan surat-surat pilihan.

3. Output SMP Khadijah

   Target lulusan SMP Khadijah adalah :

   a. Lulusan fasih membaca Al-Quran dengan tartil.
   b. Lulusan mampu menghafal juz 30.
   c. Lulusan bersertifikat/bersyahadah Al-Quran.
   d. Lulusan dapat mengimplementasikan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
   e. Menjadi generasi yang berakhlak Al-Quran.

4. Pelaksanaan

   a. 06.30-06.40 : Doa awal
   b. 06.40-07.20 : Kegiatan Pembelajaran TQ
   c. 07.20-07.25 : Doa Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 07.25-07.30 : Moving Class

5. Pembagian Kelas Program Ta'lim Al-Quran

Dalam melaksanakan program ini, siswa dibagi ke dalam kelas-kelas yang sudah sudah ditentukan melalui tes berdasarkan kemampuan mereka membaca Al-Quran. Pembagian kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa Program Ta'lim Al-Quran

No.	Kelas Reguler	Kelas TQ		Jumah Siswa
1	7	1A	Jilid 1	20
2	7	1B	Jilid 1	16
3	7	2A	Jilid 2	23
4	7	2B	Jilid 2	23
5	7 dan 8	3A	Jilid 3	20
6	7	3B	Jilid 3	21
7	7	4	Jilid 4	28
8	8	5	Jilid 5	27
9	7	JABN (A)	Juz Amma	26
10	7 dan 8	JABN (B)	Juz Amma	25
11	9	JABN (C)	Juz Amma	29
12	8	JABN (D)	Juz Amma	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	8	Juz 1A	Juz 1	27
14	8 dan 9	Juz 1B	Juz 1	28
15	8 dan 9	Juz 1C	Juz 1	27
16	8 dan 9	Juz 2/3	Juz 2/3	30
17	9	Juz 8	Juz 8	24
18	8 dan 9	Juz 15	Juz 15	30
19	9	Juz 18	Juz 18	30
20	7 dan 9	TJA (A)	Tahfidz Juz 30	20
21	9	TJA (B)	Tahfidz Juz 30	18
22	8 dan 9	TJ 1	Tahfidz Juz 1	17
	TOTAL			**534**

C. Instrumen Analisis

Dari berbagai data yang telah diperoleh oleh peneliti, maka perlu diolah dan dianalisis. Adapun data dan instrumen yang digunakan untuk analisis sebagai berikut:

Tabel 4.4

Instrumen Analisis

No	Instrumen	Teori
1	Pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa di rumah	a. Intensitas pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah. Intensitas ini berkaitan dengan keistiqomahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		siswa dalam bertadarus Al-Quran di rumah dan awal siswa memulai kegiatan tadarusnya. b. Waktu pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah yang berhubungan dengan waktu dilaksanakannya tadarus Al-Quran, sehingga bisa diketahui pembagian waktu siswa dengan kegiatan yang lainnya. c. Materi yang dibaca ketika tadarus Al-Quran di rumah
2	Proses pelaksanaan tadarus Al-Quran	a. Pendampingan kepada siswa ketika tadarus Al-Quran di rumah . b. Perhatian, dukungan, dorongan orang tua kepada anak saat tadarus Al-Quran.
3	Motivasi tadarus Al-Quran di rumah	a. Pengaruh program ta'lim Al-Quran terhadap tadarus Al-Quran siswa di rumah. b. Motivasi tadarus Al-Quran siswa di rumah. c. Sebab dan akibat dari motivasi tadarus Al-Quran di rumah yang akan menjelaskan siapa yang memotivasi siswa untuk tadarus Al-Quran dan perkembangan ilmu Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Quran siswa terhadap motivasi tersebut.
4	Faktor yang mempengaruhi motivasi tadarus Al-Quran di rumah	a. Hasil yang diperoleh siswa dari motivasi tersebut. b. Sikap siswa mengenai sudah terwujud atau belum terwujudnya motivasi mereka tadarus Al-Quran

D. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Berikut data yang telah peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Angket

Yaitu pemberian daftar pertanyaan secara tertutup kepada responden yang dilengkapi dengan beberapa altenatif jawaban yang tersedia. Dalam teknik pengumpulan data ini, angket disebar pada saat program *ta'lim Al-Quran* sedang berlangsung. Angket ini disebar di 7 kelas *ta'lim Al-Quran* secara acak dengan jenjang yang berbeda tentunya dalam program *ta'lim Al*-Quran, yaitu sebagai berikut:

No	Kelas Ta'lim Al-Quran	Jumlah
1	Bil Qolam jilid 1	16 anak
2	Bil Qolam jilid 2	18 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Bil Qolam jilid 3	14 anak
4	Bil Qolam jilid 4	14 anak
5	Juz Amma (Juz 30)	25 anak
6	Juz 1	22 anak
7	Juz 3	25 anak
	TOTAL	**134 anak**

Tujuan dari persebaran angket di kelas yang berbeda-beda adalah untuk mencari data tentang tadarus Al-Quran dengan berbagai latar belakang kemampuan membaca siswa, sehingga data yang diperoleh akan menjadi semakin bervariatif. Hal ini dikarenakan, selama ini siswa yang sudah pandai dalam membaca Al-Quran semakin berkurang intensitas tadarusnya di rumah. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang kurang pandai dalam membaca Al-Quran. Mereka cenderung lebih giat daripada siswa yang sudah pandai membaca Al-Quran dalam melaksanakan tadarus di rumah.

Hal lain yang bisa didapatkan dari data yang bervariatif tersebut adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah, seperti: dukungan orang tua, dorongan orang tua, pengawalan orang tua, dan hal lain yang mempengaruhinya.

Data yang diperolah dari angket tersebut, sebagai berikut:

Kapan kamu melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah?

1	Setelah pulang sekolah	10 anak	10,4 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Setelah sholat Maghrib	60 anak	62,5 %
3	Setelah sholat Isya	13 anak	13,5 %
4	Setelah sholat Subuh	2 anak	2,1 %
5	Jarang	7 anak	5,2 %
6	Tidak pernah	3 anak	3,1 %
7	Setiap hari Sabtu	1 anak	1,1 %

Berdasarkan tabel di atas, ada 7 jawaban berbeda dari responden. 10 responden mengatakan mereka tadarus Al-Quran di rumah setelah pulang dari sekolah, 60 responden melaksanakannya setelah sholat Maghrib, 13 responden setelah sholat Isya, dan 2 responden setelah sholat Subuh. Kemudian sebanyak 7 dan 3 responden mengatakan jarang dan bahkan tidak pernah tadarus Al-Quran di rumah. Dan jawaban yang terakhir ada 1 responden yang tadarus Al-Quran setiap hari Sabtu.

Berapa kali kamu melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah?

1	Setiap hari	26 anak	27,1 %
2	5 kali seminggu	13 anak	13,5 %
3	4 kali seminggu	5 anak	5,2 %
4	3 kali seminggu	34 anak	35,4 %
5	6 kali seminggu	2 anak	2,1 %
6	2 kali seminggu	5 anak	5,2 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	1 kali seminggu	6 anak	6,2 %
8	Jarang	4 anak	4,2 %

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa ada 8 jawaban berbeda dengan jumlah responden yang berbeda juga. Ada 26 responden yang istiqomah setiap hari tadarus Al-Quran. Kemudian ada 2 responden tadarus Al-Quran 6 kali seminggu, 13 responden 5 kali seminggu, 5 respondeen 4 kali seminggu, 34 responden 3 kali seminggu, 5 responden 2 kali seminggu, dan 6 responden 1 kali seminggu. Ada juga yang mengatkan jarang untuk tadarus Al-Quran dirumah, jumlah responden tersebut sebanyak 4 anak.

Sejak kapan kamu mulai tadarus Al-Quran di rumah?

1	Sejak kecil	29 anak	30,2 %
2	Masuk SD	50 anak	52,1 %
3	Masuk SMP	11 anak	11,4 %
4	Masuk TQ SMP	3 anak	3,1 %
5	SD kelas 5	3 anak	3,1 %

Tabel di atas menunjukkan 29 responden sudah tadarus dari kecil. Ada 50 responden ketika masuk SD dan ada 3 responden ketika berada di kelas 5 SD. Kemudian 11 responden mulai tadarus Al-Quran ketika masuk SMP Khadijah dan 3 responden baru mulai tadarus ketika masuk atau ikut Program TQ di SMP Khadijah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapa yang menemanimu tadarus Al-Quran di rumah?

1	Orang tua	38 anak	39,5 %
2	Guru ngaji	25 anak	26,1 %
3	Kakak	7 anak	7,3 %
4	Teman	8 anak	8,3 %
5	Sendiri	13 anak	13,5 %
6	Ibu Asrama di pondok	2 anak	2,1 %

Berdasarkan tabel di atas, ada 6 jawaban yang telah dikumpulkan berkait dengan pendampingan ketika tadarus Al-Quran. Ada 38 responden mengatakan bahwa mereka ditemani orang tua ketika tadarus Al-Quran dan 7 responden ditemani oleh kakaknya. Kemudian ada 25 responden yang ditemani guru ngaji dan 2 responden ditemani Ibu di Asrama karena mereka tinggal di Pondok Putri. Selanjutanya ada 8 responden yang ditemani mereka dan 13 responden lainnya tadarus Al-Quran sendiri.

Materi apa yang kamu baca waktu tadarus Al-Quran di rumah?

1	Materi TQ di sekolah	5 anak	5,2 %
2	Meneruskan materi TQ	13 anak	13,5 %
3	Materi lain	39 anak	40,6 %
4	Surat-surat di Juz Amma	37 anak	38,5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Juz 29	1 anak	1,1 %

Menurut tabel di atas, ada 5 responden membaca materi TQ ketika tadarus dan 13 responden meneruskan materi TQ. Jumlah 39 responden membaca materi lain dan 1 responden membaca Al-Quran juz 29. Kemudian dan 37 responden membaca surat-surat di juz Amma.

Apa yang dilakukan orang tuamu jika kamu tidak tadarus Al-Quran?

1	Memarahimu	10 anak	10,4 %
2	Menasehatimu	71 anak	73,9 %
3	Mencubitmu	3 anak	3,1 %
4	Membiarkanmu	7 anak	7,3 %
5	Memarahi dan menasehati	5 anak	5,2 %

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 71 responden akan di nasehati orang tuanya ketika tidak tadarus Al-Quran dan 10 responden akan dimarahi oleh orang tuanya ketika tidak tadarus. Kemudian 3 responden akan merasakan cubitan orang tuanya dan 7 responden merasa dibiarkan ketika tidak tadarus. Terakhir ada 5 responden mengaku dimarahi dan dinasehati oleh orang tuanya.

Apakah TQ mempengaruhi tadarus Al-Quranmu di rumah?

1	Sangat mempengaruhi	42 anak	43,7 %
2	Kadang-kadang mempengaruhi	24 anak	25 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tidak mempengaruhi	15 anak	15,6 %
4	Biasa saja	14 anak	14,6 %

Berdasarkan tabel di atas, 42 responden mengaku bahwa TQ sangat mempengaruhinya untuk tadarus Al-Quran dan 24 responden mengaku bahwa TQ kadang mempengaruhi dan kadang tidak. Kemudian ada 15 responden mengaku tidak ada pengaruh dalam TQ dan 14 responden mengaku biasa saja terhadap TQ.

Apa motivasimu tadarus Al-Quran di rumah?

1	Naik jilid/juz di kelas TQ	72 anak	75 %
2	Ditambah uang jajannya	2 anak	2,1 %
3	Tidak dimarahi orang tua	4 anak	4,2 %
4	Mendapatkan pacar	1 anak	1,1 %
5	Menambah ilmu Al-Quran	2 anak	2,1 %
6	Memperlancar bacaan Al-Quran	3 anak	3,1 %
7	Dapat pahala	4 anak	4,2 %
8	Hafal Al-Quran	1 anak	1,1 %
9	Hati jadi tenang	1 anak	1,1 %
10	Ada tugas dari jamaah	1 anak	1,1 %

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa ada 10 jawaban yang diberikan oleh responden. Yang paling banyak ada 72 responden mengaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termotivasi untuk naik jilid/juz di kelas TQ. Kemudian ada 4 responden yang tadarus Al-Quran agar tidak dimarahi orang tua dan termotivasi untuk mendapatkan pahala. Sedangkan ada 3 responden yang termotivasi untuk memperlancar bacaan Al-Qurannya. Selanjutnya ada 2 responden yang termotivasi untuk ditambah uang jajannya dan menambah ilmu Al-Quran. Terakhir, ada 4 responden dengan jumlah yang sama yaitu satu. Mereka termotivasi untuk mendapatkan pacar, hafal Al-Quran, hati jadi tenang, dan ada tugas dari jamaah.

Siapakah yang memotivasimu tadarus Al-Quran di rumah?

1	Orang tua	72 anak	75 %
2	Guru ngaji	8 anak	8,3 %
3	Teman	7 anak	7,3 %
4	Pacar	1 anak	1,1 %
5	Orang tua dan guru	4 anak	4,2 %
6	Kakek dan nenek	1 anak	1,1 %
7	Ibu Asrama di pondok	2 anak	2,1 %

Tabel di atas menunjukkan ada 7 orang yang berperan dalam memotivasi responden tadarus Al-Quran. Mereka adalah orang tua dengan 72 responden, guru ngaji dengan 8 responden, teman dengan 7 anak, dan pacar dengan 1 responden. Kemudian orang tua dan guru dengan 4 responden dan Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asrama di pondok dengan 2 responden. Terakhir ada kakek dan nenek dengan 1 responden.

Apakah dia no 9 selalu memotivasimu setiap kamu tadarus?

1	Selalu	33 anak	34,4 %
2	Sering	24 anak	25 %
3	Kadang-kadang	34 anak	35,4 %
4	Tidak pernah	3 anak	3,1 %

Berdasarkan tabel di atas, 33 responden mengatakan selalu dimotivasi, 24 responden mengatakan sering dimotivasi, 34 responden mengatakan kadang termotivasi kadang tidak, dan 3 responden mengatakan tidak pernah dimotivasi.

Apakah dia no 9 selalu memotivasimu jika kamu tidak tadarus?

1	Selalu	19 anak	19,8 %
2	Sering	23 anak	23,9 %
3	Kadang-kadang	33 anak	34,3 %
4	Tidak pernah	17 anak	17,7 %

Berdasarkan tabel di atas, ada 19 responden yang mengaku selalu dimotivasi ketika tidak tadarus, 23 responden mengaku sering dimotivasi, 33 responden mengaku kadang dimotivasi dan kadang tidak dimotivasi, dan 17 responden mengaku tidak pernah dimotivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana caramu menjaga dan mengingat motivasi tersebut?

1	Ditempel di pintu kamar	13 anak	13,5 %
2	Ditempel di cermin	8 anak	8,3 %
3	Dijadikan pengingat di HP	10 anak	10,4 %
4	Saling mengingatkan antar teman	33 anak	34,4 %
5	Ditempel di papan tulis	3 anak	3,1 %
6	Memasang alarm	6 anak	6,2 %
7	Pasang aplikasi Al-Quran di HP	3 anak	3,1 %
8	Tidak ada	5 anak	5,2 %
9	Menaruh Al-Quran di atas meja	3 anak	3,1 %
10	Mengingat dalam hati	9 anak	9,4 %

Menurut tabel di atas, ada 10 jawaban dari responden untuk selalu menjaga dan mengingat motivasi mereka tadarus Al-Quran. Ada 13 responden menempelnya di pintu kamar, 8 responden menempelnya di cermin, 3 responden menempelnya di papan tulis, dan 10 responden membuat pengingat di HP. Selanjutnya ada 33 responden saling mengingatkan antar teman, 6 responden memasang alarm untuk tadarus, 9 responden mengingatnya dalam hati, dan 3 responden menaruh Al-Quran di atas meja. Kemudian ada 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang memasang aplikasi Al-Quran di Hpnya dan ada 5 responden yang tidak melakukan apa-apa.

Apa harapan orang tuamu dari motivasi tadarus Al-Quranmu?

1	Menjadi orang baik	53 anak	55,2 %
2	Menjadi imam sholat berjama'ah	10 anak	10,4 %
3	Memimpin khotmil Al-Quran	15 anak	15,6 %
4	Memimpin istighosah/tahlil	5 anak	5,2 %
5	Menjadi Hafidz	2 anak	2,1 %
6	Orang yang bermanfaat di jalan Allah	5 anak	5,2 %
7	Menjadi anak Sholih/Sholihah	3 anak	3,1 %

Menurut tabel di atas, ada 7 harapan orang tua kepada anaknya terkait hubungannya dengan motivasi anak-anaknya tadarus Al-Quran di rumah. Ada orang tua yang menginginkan anaknya jadi orang baik dengan jumlah 53 responden, menjadi imam sholat jama'ah dengan 10 responden, memimpin khotmil Quran dengan 15 responden, menjadi hafidz Al-Quran sebanyak 2 responden, dan menjadi anak sholih/sholihah sebanyak 3 responden. Selain itu ada yang ingin anaknya kelak bisa memimpin istighosah/tahlil dan menjadi orang yang bermanfaat di jalan Allah dengan 5 responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa pengaruh motivasi tersebut terhadap perkembangan ilmu Al-Quranmu?

1	Semakin tartil baca Al-Quran	11 anak	11,4 %
2	Semakin lancar baca Al-Quran	67 anak	69,8 %
3	Semakin benar baca Al-Quran	11 anak	11,5 %
4	Semakin bingung baca Al-Quran	1 anak	1,1 %
5	Semakin lancar dan bisa baca Al-Quran	3 anak	3,1 %

Berdasarkan tabel di atas, ada 11 responden yang mengaku semakin tartil bacaan Al-Qurannya, 67 responden mengaku semakin lancar baca Al-Qurannya, 11 responden mengaku semakin benar baca Al-Quran, dan 1 responden semakin bingung baca Al-Qurannya. Terakhir ada 3 responden yang mengaku semakin lancar dan bisa membaca Al-Quran.

Dari motivasi tersebut, apa hasil yang sudah kamu dapatkan?

1	Naik jilid/juz di kelas TQ	66 anak	68,7 %
2	Menjadi juara kelas	2 anak	2,1 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Uang jajan bertambah	2 anak	2,1 %
4	Mendapatkan pacar	2 anak	2,1 %
5	Hafal awal juz 29	1 anak	1,1 %
6	Tidak ada	3 anak	3,1 %
7	Bacaan lebih lancar	9 anak	9,4 %
8	Mengkhatamkan Al-Quran	5 anak	5,2 %
9	Menjadi kebanggan orang tua	1 anak	1,1 %

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan hasil yang sudah mereka dapatkan adalah: 66 responden naik jilid/juz di kelas TQ, 3 responden tidak mendapatkan hasil apa-apa, 9 responden bacaannya lebih lancar, dan 5 responden sudah mengkhatamkan Al-Quran. Ada 2 responden yang menjadi juara kelas, uang jajan bertambah, dan mendapatkan pacar. Selanjutnya ada 1 responden sudah hafal awal juz 29 dan menjadi kebanggan orang tua.

Apakah semua motivasi tersebut sudah terwujud semua?

1	Sudah terwujud	7 anak	7,3 %
2	Hampir terwujud	31 Anak	32,3 %
3	Proses terwujud	47 anak	48,9 %
4	Belum terwujud	8 anak	8,3 %

Berdasarkan tabel di atas, ada 7 responden yang mengaku kalau motivasinya sudah teruwjud. Sebanyak 31 responden mengaku hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujud motivasinya, 47 responden mengaku proses terwujud, dan 8 responden mengaku belum terwujud.

Jika motivasi tersebut sudah terwujud, apa yang akan kamu lakukan?

1	Tambah semangat tadarus Al-Quran	46 anak	47,9 %
2	Tetap semangat tadarus Al-Quran	46 anak	47,9 %
3	Berhenti tadarus Al-Quran	2 anak	2,1 %
4	Tidak melakukan apa-apa	0 anak	0 %

Berdasarkan tabel di atas, 46 responden mengaku akan tambah semangat jika motivasi mereka sudah terwujud dan tetap semangat tadarus Al-Quran. Selanjutnya ada 2 responden yang berhenti tadarus Al-Quran dan tidak ada responden yang tidak melakukan apa-apa.

Jika motivasi tersebut belum terwujud, apa yang akan kamu lakukan?

1	Tambah semangat tadarus Al-Quran	42 anak	43,7 %
2	Tetap semangat tadarus Al-Quran	49 anak	51,1 %
3	Berhenti tadarus Al-Quran	0 anak	0 %
4	Tidak melakukan apa-apa	3 anak	3,1 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, 42 responden mengatakan akan tambah semangat tadarus Al-Quran jika motivasinya belum terwujud. Selanjutnya ada 49 responden mengatakan tetap semangat tadarus Al-Quran, 3 responden tidak melakukan apa-apa, dan tidak ada responden yang memilih untuk berhenti tadarus Al-Quran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam wawancara yang penulis adakan yaitu dengan narasumber orang tua siswa dan kakak dari siswa, penulis mendapatkan hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah pada siswa di SMP Khadijah

Tadarus Al-Quran merupakan kegiatan yang bernilai ibadah karena membaca firman Allah Swt. yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Tadarus Al-Quran juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti program TQ yang ada di SMP Khadijah. Dengan adanya program TQ secara otomatis akan mendorong dan mendukung para siswanya untuk bertadarus Al-Quran. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Alaika yang merupakan kakak dari Awis siswa kelas 9:

> "Program TQ sangat bagus dan mendukung. Yang pertama mendukung anak-anak menjadi lebih cinta dan dekat kepada Al-Quran, yang kedua mendukung bacaan anak-anak menjadi lebih fasih lagi. Terutama adik saya yang awalnya tidak bisa akhirnya mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, membaca dengan tartil dan mengetahui makhorijul hurufnya. Imbasnya saya merasa senang, karena setiap Maghrib dia istiqomah membaca Al-Quran."

Selain mendukung, program TQ juga mempunyai pengaruh terhadap siswa-siswanya. Pengaruh tersebut sudah diungkapkan oleh bapak Alaika di atas. Pernyataan yang sama juga di ungkapan oleh ibu Alif Muniroh yang merupakan ibu dari dari fiqi kelas 7:

> "TQ kan memperdalam untuk yang belum sampai. Kan Fiqi awalnya kalau membaca *geremeng-geremeng* gak jelas, sekarang sudah jelas. Kalau baca "A" ya "A", mulutnya sudah lebih mangap, lebih jelas, dan kefasihannya juga. Pokoknya ada berubaha *lha* pada fiqi."

Pengaruh tersebut tentu tidak akan berjalan sendirian pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dari orang tua. Berikut petikan wawancara dengan ibu Alif Muniroh:

> "Biasanya setiap Maghrib itu baca Al-Quran, kalau tidak saya suruh baca surat-surat pendek atau yasin yang saya sedikit hafal. Jadi tau kalau dia ada salah. Biasanya saya suruh ulang lagi kalau bacanya gak jelas, kadang-kadang langsung diulangi dan kadang-kadang dia juga *ngengkel*."

Pengaruh tersebut antara lain berupa tadarus Al-Quran di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Alif Muniroh:

> "Biasanya rutin habis Maghrib, cuman minggu ini masih belum rutin paling 2-3 kali seminggu. Karena habis liburan di rumah adik saya dan baru masuk sekolah juga. kalau tidak ngaji saya bilang "mas Fiqi ayo ngaji", dia jawab "iya". Biasanya sampai 2 kali tak tanya, terus langsung ngaji dia. Waktu Fiqi ngaji, saya simak sambil masak dan ngerjakan yang lain. Karena kalau sampai saya di dekat Fiqi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ketahuan sama adiknya, adiknya bakal marah-marah kayak cemburu gitu."

Hal tersebut berbeda dengan apa yang telah disampaikan oleh pak Alaika. Ungkapan tersebut sebagai berikut:

> "Saya gak pernah berperan, saya hanya mencontohkan saja ketika di rumah membaca Al-Quran dan saya tidak pernah menyuruhnya. Setiap maghrib dia langsung baca Al-Quran dengan istiqomah."

Dari hasil wawancara di atas, yang dapat penulis tangkap yaitu program ta'lim Al-Quran sangat bagus dan mendukung anak dalam mendalami bacaan Al-Quran siswa. Dalam upaya mendalami bacaan Al-Qurannya mereka secara istiqomah melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah setiap Maghrib. Materi yang dibaca berupa Al-Quran atau surat-surat yang biasa dibaca, seperti surat-surat pendek, surat Yasin, surat Waqi'ah, atau Yasin Fadhilah. Orang tua mereka tetap mengawasi mereka ketika tadarus Al-Quran dengan cara yang berbeda-beda, ada yang mengawasi langsung dan ada yang mengawasinya secara tidak langsung. Mengawasi langsung yaitu dengan duduk didekat anaknya dan melihat langsung anaknya tadarus Al-Quran. Sedangkan mengawasi tidak langsung yaitu mengawasi dengan diringi mengerjakan pekerjaan yang lain.

b. Motivasi tadarus Al-Quran di rumah pada siswa di SMP Khadijah

Dengan istiqomahnya siswa-siswa tadarus Al-Quran di rumah, tentu ada motivasi yang dalam diri mereka, sehingga mereka tetap istiqomah tadarus Al-Quran. Berikut penjelasan pak Alaika mengenai hal tersebut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya tidak tahu, tetapi dia pernah cerita kalau gurunya pernah membacakan sebuah hadis خيركم من تعلم القران وعلمه, selain itu saya tidak tau. Mungkin dia ingin jadi orang seperti hadis itu."

Senada dengan pak Alaika, ibu Alif Muniroh menjelaskan lebih rinci lagi tentang motivasi anaknya tadarus Al-Quran. Berikut kutipan wawancara dengan beliau:

> "Dia *kan* ikut ekstra tahfidz. Sebelumnya dia tanya-tanya ke saya mau ikut ekstra apa. Saya bilang kalau ekstra pelajaran itu bisa dipelajari kapan saja, tetapi kalau ekstra tahfidz itu gak bisa dipelajari kapan saja. Setelah dia ikut tahfidz, dia lebih semangat lagi baca Al-Qurannya."

Ketika wawancara dilanjutkan ke hasil yang sampai saat ini sudah dicapai dari tadarus Al-Quran, ibu Alif Muniroh menjelaskan:

> "Hasilnya lebih bagus. Dulu sebelum Fiqi masuk SMP, saya panggilkan guru Al-Quran. Gurunya bagus bacanya, jelas ucapannya, dan tahfidz juga. Dia semangat waktu ada guru itu. Tetapi gurunya tidak lama cuman beberapa pertemuan. Untuk hafalan Fiqi sekarang sudah sampai surat At-Takatsur dan bacanya pun lebih bagus."

Sedangkan hasil yang dialami oleh Awis, seperti yang dijelaskan oleh pak Alaika sebagai berikut:

> "Lebih senang, lebih cinta dengan Al-Quran. Kamarnya dihasi Al-Quran, salah satu contoh poster ulama ahli Al-Quran, yaitu KH. M. Bashori Alawi. Kelakuan dia pun lebih baik sekarang. Dia senang menghadiri majlis-majlis Maulud para Habaib, para Ulama. Dia lebih condong ke arah situ dan sekarang senang memakai sarung, baju taqwa."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat tadarus Al-Quran, tentu semua orang tua akan merasa senang dan bangga terhadap anaknya dan mereka inginkan anaknya akan terus bisa istiqomah tadarus Al-Quran. Hal ini didukung oleh pernyataan pak Alaika:

> "Bangga, senang. Karena melihat waktu dulu dia malas tidak mau ngaji di TPQ, tiba-tiba SMP bisa baca Al-Quran dengan baik dan benar ketimbang teman-teman bermainnya."

Pernyataan di atas juga didukung oleh ibu Alif Muniroh:

> "Tentu bangga, karena ingin saya dia bisa mimpin tadarus, tahlil jadi bisa semua dan di masyarakat dia berguna. Terus tidak malu kalau kumpul sama orang-orang. Kan ada orang yang bisa semua tapi malu kalau kumpul sama orang-orang. Jadi kyk kupu (kurang pergaulan). Kalau bisa ilmu agam dan akherat kan enak, bisa kumpul ulama, pemimpin, dan masyarakat."

Dari hasil wawancara di atas, bisa ditangkap bahwa motivasi tadarus dari tiap-tiap anak itu tidak sama. Yang sama adalah tanggapan orang tua ketika anak-anak mereka tadarus Al-Quran. Mereka tentu akan merasa bangga dan senang karena mereka tidak melupakan Al-Quran dan ilmu agama mereka akan bertambah. Di dalam melaksanakan tadarus Al-Quran, ada yang membaca Al-Quran sedikit setelah itu dihafalkan dan yang mereka baca adalah surat-surat pendek di juz amma dan sekarang sudah dapat hafalan 10 surat yang pada awalnya tidak hafal sama sekali. Ada yang membaca Al-Quran dengan sangat hati-hati untuk menghindari kesalahan dengan tujuan memfasihhkan dan melancarkan bacaan sehingga menambah kecintaannya kepada Al-Quran. Bukti kecintaannya dibuktikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering menghadiri majlis-majlis ilmu dan sholawat yang di dalamnya ada para Habaib dan para Kiai.

3. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Setelah melakukan observasi pada siswa-siswa SMP Khadijah saat mereka tadarus Al-Quran, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswa SMP Khadijah melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah dengan istiqomah. Akan tetapi waktu penulis melakukan observasi, ada dari mereka tidak sedang melaksanakan tadarus Al-Quran. Pada waktu itu juga penulis langsung bertanya kepada orang tua mereka dan orang tua mereka menjawab bahwa biasanya mereka tadarus, tetapi pada waktu itu mereka capek karena baru saja di rumah setelah silaturrahim ke rumah bibinya.

Pada saat tadarus, mereka dengan khusyuk dengan ucapan yang jelas membaca Al-Quran. Ada yang ditemani ustadz/ah (guru les privat) dan ada yang ditemani orang tuanya sendiri. Mereka melaksanakan tadarus dengan cara membaca Al-Quran dan dibimbing oleh guru atau orang tua mereka. Selain itu, ada dari mereka yang membaca Al-Quran dan direkam sendiri kemudian di kirim ke sosial media. Hal itu mereka lakukan karena mereka mempunyai group di sosial media yang dibuat dengan tujuan tadarus Al-Quran. Group yang mereka buat dikhususkan untuk sambung ayat. Jadi ayat berikutnya yang disambung harus dibaca oleh salah seorang siswa yang sudah ditunjuk dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bacaan Al-Quran mereka dan kemudian di kirim ke group tersebut. Mereka yang merasa kurang puas membaca Al-Quran di dalam kelas, karena di kelas kurang lebih satu jam saja mereka membaca Al-Quran.

Dalam kaitannya dengan motivasi tadarus Al-Quran di rumah, ada siswa yang pada saat tadarus membawa sebuah buku yang digunakan sebagai catatan kecil. Catatan kecil itu berisi surat apa yang sudah dibaca dan bacaannya seperti apa. Ada juga yang membaca Al-Qurannya diulang sampai beberapa kali. Hal itu dikarenakan dia ingin memperlancar dan memfasihkan bacaan Al-Quran meskipun yang dia baca masih surat-surat pendek di juz amma. Selian itu, ada anak yang membacanya dengan lumayan cepat, karena dia menargetkan bisa ikut wisuda Al-Quran yang ada di sekolah.

E. Analisis Data

Dari semua data yang sudah diperoleh, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah interpretasi, induksi dan deduksi.[62] Interpretasi di sini sebagai hal utama atau pokok dalam melakukan analisis. Sedangkan teknik induksi dan deduksi dilakukan sebagai pelengkap tercapainya teknik interpretasi yang dimana induksi yaitu

[62]Lihat kutipan no 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data yang khusus dari individu perorangan kemudian atas dasar data itu penulis menyusun suatu ucapan umum.

1. Analisis terhadap Pelaksanaan Tadarus Al-Quran Siswa di Rumah

Suatu kebiasaan baik tentu berawal dari pembiasaan baik juga. Pembiasaan yang baik itu bisa dilakukan di sekolah atau dicontohkan oleh orang tua di rumah. Di sekolah, siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan agenda atau program yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Sedangkan di rumah, siswa pembiasaan dengan contoh dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh suatu kegiatan baik dan bermanfaat yang diringi dengan ajakan kepada anaknya untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan dengan harapan dari sejak kecil siswa sudah melakukan hal yang baik dan bermanfaat dan akan berkelanjutan ketika mereka sudah dewasa dan merasa tidak terbebani ketika melaksanakannya di saat sudah beranjak dewasa. Semua pembiasaan yang siswa lakukan perlu adanya kesabaran pada pihak yang melakukan pembiasaan, yaitu pihak sekolah dan khususnya orang tua.

Salah satu upaya pembiasaan terhadap siswa yang dilakukan di sekolah dalam kaitannya dengan tadarus Al-Quran di rumah yaitu program ta’lim Al-Quran, membaca Al-Quran (surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, dan surat-surat pendek) pada setiap awal pelajaran selama 10 menit, membaca surat Yasin berjama'ah setelah melaksanakan sholat Dhuha, dan khotmil Al-Quran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan di masjid sekolah pada saat-saat tertentu. Kegiatan tersebut berlangsung dalam waktu seminggu dan terus berulang setiap minggunya. Semua program dan kegiatan tersebut merupakan salah satu ciri SMP Khadijah sebagai Pesantren Kota. Tujuan dari program dan kegiatan di atas adalah agar siswa terbiasa membaca Al-Quran dan tidak bosan membacanya serta terus semangat mempelajari Al-Quran baik di sekolah maupun di rumah. Salah bentuk cinta Al-Quran adalah membaca Al-Quran di rumah atau tadarus Al-Quran di rumah.

Siswa SMP Khadijah pasti pernah melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Berikut analisis data angket pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa di rumah:

a. Intensitas pelaksanakan tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 8 jawaban berbeda dari responden terkait pelaksanaan tadarus Al-Quran, yaitu setiap hari dengan persentase 27,1 %, 6 kali seminggu dengan persentase 2,1 %, 5 kali seminggu dengan persentase 13,5 %, 4 kali seminggu dengan persentase 5,2 %, 3 kali seminggu dengan persentase 35,4 %, 2 kali seminggu dengan persentase 5,2 %, 1 kali seminggu dengan persentase 6,2 %, dan ada yang jarang melaksanakan tadarus dengan persentase 4,2 %. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan, bahwa pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bisa dikatakan istiqomah. Hal itu didukung dengan jumlah siswa yang jarang melaksanakan tadarus dengan persentase hanya 4,2 %.

Hal tersebut tergolong baik dan bisa ditingkatkan, khususnya pada siswa yang masih jarang tadarus Al-Quran pada waktu berikutnya. Sehingga mereka bisa istiqomah setiap hari tadarus Al-Quran dengan intensitas minimal 5 kali sehari. Karena semakin banyak kita tadarus Al-Quran, maka semakin banyak manfaat yang kita dapatkan dari tadarus tersebut.

b. Sejak kapan kamu melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah?

Data yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa ada 5 jawaban yaitu: sejak kecil dengan persentase 30,2 %, sejak masuk SD dengan persentase 52,1 %, sejak masuk SMP dengan persentase 11,4 %, sejak masuk TQ SMP Khadijah dengan persentase 3,1 %, dan sejak SD kelas 5 dengan persentase 3,1 %. Jika disimpukan, maka lebih dari setengah responden mulai melaksanakan tadarus Al-Quran ketika mereka masuk SD. Hal ini baik, karena mereka sudah terbiasa melaksanakan tadarus Al-Quran dari awal masuk SD dan ketika mereka sudah dewasa dan mereka bisa mejadi lebih pandai dalam membaca Al-Quran.

Hal ini dikarenakan sesuatu yang baik haruslah dilakukan sejak kecil dan anak kecil itu bagaikan kapas yang masih bersih dan jika dihiasi dengan kebiasaan-kebiasaan baik sejak kecil maka saat dewasa kebiasaan tersebut tidak akan hilang. Demikian juga dengan tadarus Al-Quran, sebaiknya juga mulai dibiasakan sejak kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Waktu melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data yang sudah didapat ada 7 waktu yang biasa digunakan siswa untuk tadarus Al-Quran, yaitu setelah pulang sekolah dengan persentase 10,4 %, setelah sholat Maghrib dengan persentase 62,5 %, setelah sholat Isya dengan persentase 13,5 %, setelah sholat Subuh dengan persentase 2,1 %, dan tiap hari Sabtu dengan persentase 1,1 %. Ada juga yang jarang tadarus Al-Quran dengan persentase 5,2 % bahkan tidak pernah tadarus Al-Quran dengan persentase 3,1 %. Kesimpulan dari tabel di atas adalah sebagian besar responden melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah ketika selesai melaksanakan sholat Maghrib.

Hal tersebut baik, karena mereka bisa mengefisienkan waktu untuk belajar dan istirahat. Hal ini dikarenakan mereka pulang sekolah pada pukul 14.00 siang, sehingga sehabis pulang mereka sholat Ashar dan dilanjutkan istirahat. Setelah Isya mereka gunakan untuk belajar dan setelah Subuh mereka gunakan untuk mempersiapkan pelajaran pada hari itu.

d. Materi tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data, materi yang biasa dibaca oleh siswa ketika tadarus Al-Quran ada 6 materi, antara lain materi TQ di sekolah dengan persentase 5,2 %, meneruskan materi TQ dengan persentase 13,5 % materi lain yang merupakan materi yang sudah mereka baca ketika tadarus dengan persentase 40,6 %, surat-surat yang ada di juz Amma dengan persentase 38,5 %, dan juz 29 dengan persentase 1,1 %. Kesimpulan data tersebut adalah sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar responden membaca materi yang tidak ada kaitannya dengan materi TQ di sekolah.

Hal tersebut baik, tetapi lebih baik lagi jika materi yang dijadikan materi saat tadarus adalah materi yang sedang dipelajari atau materi TQ. Karena meteri tersebut akan mendukung perkembangan mereka ketika TQ di sekolah.

e. Pendampingan ketika tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data yang diperoleh, 5 pendamping dan sendirian menjadi pendamping siswa ketika tadarus Al-Quran. Para siswa ada yang didampingin oleh orang tua dengan persentase 39,5 %, guru ngaji dengan persentase 26,1 %, kakak dengan persentase 7,3 %, teman dengan persentase 8,3 %, dan ibu asmara di pondok dengan persentase 2,1 %. Dari data tersebut juga diperoleh informasi bahwa ada yang tadarus sendirian dengan persentase 13,5 %. Persentase terbanyak adalah yang didampingi oleh orang tua. Hal ini baik, karena orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya.

Hal tersebut bisa lebih baik lagi jika orang tua mereka juga memahami Al-Quran. Bukan bermaksud suudhon, tetapi jika paham Al-Quran maka ketika anaknya salah dalam membaca Al-Quran bisa diingatkan dan dibenarkan. Hal itu dikarenakan kita diperintahkan bertanya kepada orang yang lebih mengerti tentang suatu hal. Hal tersebut sama halnya dengan tadarus Al-Quran. Ketika tadarus Al-Quran, lebih baik ditemani atau diawasi oleh orang yang lebih mengerti Al-Quran atau Ahlul Quran. Lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik lagi jika yang menemani dan mengawasi adalah orang tua yang Ahlul Quran.

f. Dukungan orang tua terhadap tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, ketika para siswa tidak melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah, maka orang tua mereka akan memarahi dan menasehati mereka, persentase 5,2 % mengatakan hal tersebut. Ada yang akan dimarahi dengan persentase 10,4 %, ada yang akan langsung dinasehati dengan persentase 73,9 %, ada yang dicubit oleh orang tuanya atau diberi hukuman dengan persentase 3,1 % jika mereka tidak tadarus, dan ada yang justrus dibiarkan oleh orang tuanya dengan persentase 7,3 %. Jika disimpulkan maka persentase terbanyak adalah 73,9 % yang akan langsung dinasehati jika mereka tidak tadarus Al-Quran.

Hal tersebut baik, karena dukungan orang tua berupa nasehat-nasehat yang sangat membangun buat anak-anaknya. Nasehat-nasehat itu bisa membuat siswa semangat kembali tadarus Al-Quran daripada jika anak dimarahi atau di hukum. Hal itu bisa membuat siswa turun semangatnya dan lebih malas lagi untuk tadarus Al-Quran.

g. Pengaruh program TQ terhadap tadarus Al-Quran di rumah

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, persentase yang menyatakan bahwa TQ sangat mempengaruhi tadarus Al-Quran sebanyak 43,7 %. Persentase 25 % mengaku bahwa program TQ kadang-kadang berpengaruh dan kadang-kadang tidak berpengaruh dan sebanyak 15,6 % mengaku tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pengaruhnya. Sedangkan persentase sebanyak 14,6 % menanggapinya dengan biasa saja. Hal itu menunjukkan sebagian besar dari mereka menyatakan pengaruh TQ yang sangat besar terhadap tadarus Al-Quran mereka, meskipun tidak sampai separuh responden yang menyatakan hal tersebut. Jumlah tersebut bisa bertambah dengan perkembangan mereka setiap harinya dalam membaca Al-Quran dan ketika mereka di kelas TQ.

Hal tersebut dikarenakan program TQ (ta'lim Al-Quran) merupakan program yang bertujuan untuk mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar disesuaikan dengan makhorijul huruf, shifatul huruf, dan fashohah.

Berdasarkan rekapitulasi data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah pada siswa di SMP Khadijah sudah berjalan dengan baik dan istiqomah. Para siswa dalam melaksanakan tadarus Al-Quran juga sudah bisa dikatakan baik, karena mereka bisa mengefisiensikan waktu dengan belajar dan istirahat, sehingga mereka akan selalu semangat melaksankannya. Adanya program ta'lim Al-Quran di SMP Khadijah juga mempengaruhi tadarus mereka, baik intensitas, waktu, dan materi tadarus Al-Quran mereka. Akan tetapi, pelaksanaan tadarus Al-Quran mereka perlu dikembangkan dan ditambah lagi, khususnya bagi siswa yang memang memerlukan waktu lebih lama dalam membaca Al-Quran. Intensitas tadarus yang awalnya hanya 2-3 hari perminggu perlu ditambah lagi menjadi 5 hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu. Hal ini tentu akan menjadikan siswa yang belum pandai menjadi lebih pandai karena di asah terus kemampuannya.

Demikian juga dengan materi, lebih baik materi yang mereka baca berkaitan dengan materi TQ, sehingga secara tidak langsung mendukung program TQ yang merupakan pembelajaran Al-Quran, selain itu akan mendukung perkembangan mereka di program TQ. Berkaitan dengan pendamping, lebih tepat jika yang menjadi pendamping adalah Ahlul Quran. Dan jika orang tua siswa merupakan Ahlul Quran, maka akan sangat tepat karena di samping bisa mengetahui perkembangan bacaan anakny juga bisa langsung mengawasi dan memperhatikan perkembangan anaknya dalam ilmu Al-Quran..

Selain itu, dorongan dan dukungan dari orang tua juga sangat berperan pada proses ini. Karena orang tua mempunyai banyak waktu bersama anaknya di rumah. Dorongan dan dukungan ini bisa berupa contoh dari orang tua atau bisa berupa perintah dan teguran jika anaknya lupa dalam melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah. Dorongan yanglain bisa berupa nasehat-nasehat yang membangun untuk siswa ketika mereka tidak melaksanakan tadarus Al-Quran. Hal tersebut akan membuat anak semakin cinta dan senang terhadap Al-Quran. Tidak hanya cinta dan senang, tetapi juga akan ada perubahan perilaku ke arah kebaikan dalam diri anak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis terhadap Motivasi Siswa SMP Khadijah dalam Tadarus Al-Quran

Setiap manusia yang hidup pasti mempunyai motivasi dalam dirinya karena apapun itu jika kita tidak mempunyai motivasi dalam melaksanakannya, maka bisa dipastikan kita akan malas-malasan melaksanakannya. Begitu juga sebaliknya, jika kita mempunyai motivasi dalam melaksakannya, maka kita akan semangat melaksakannya dengan sungguh-sungguh dan cepat selesai mengerjakannya.

Sama halnya dengan tadarus Al-Quran, pasti kita mempunyai motivasi dalam melaksanakannya. Hal tersebut akan mengakibatkan keistiqomahan dalam melaksanakannya secara terus menerus. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa siswa SMP Khadijah sudah istiqomah dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran di rumah. Tentu mereka mempunyai motivasi sendiri dalam tadarus Al-Quran di rumah. Berikut analisis data angket motivasi tadarus Al-Quran siswa di rumah:

a. Motivasi melaksanakan tadarus Al-Quran di rumah

Para siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam tadarus Al-Quran, motivasi-motivasi tersebut antara lain:

1) Naik jilid/juz di kelas TQ dengan persentase 75 %
2) Ditambah uang jajannya dengan persentase 2,1 %
3) Tidak dimarahi orang tua dengan persentase 4,2 %
4) Mendapatkan pacar dengan persentase 1,1 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menambah ilmu Al-Quran dengan persentase 2,1 %
6) Memperlancar bacaan Al-Quran dengan persentase 3,1 %
7) Mendapatkan pahala dengan persentase 4,2 %
8) Hafal Al-Quran dengan persentase 1,1 %
9) Hati menjadi tenang dengan persentase 1,1 %
10) Mendapatkan tugas dari jamaah dengan persentase 1,1 %

Motivasi-motivasi di atas baik, tetapi motivasi no 2,3,4 tidak perlu dipertahankan karena motivasi tersebut kurang baik untuk perkembangan siswa. Jika motivasi no 2,3,4 dilanjutkan maka hasil yang didapatkan kurang baik bagi siswa. Motivasi-motivasi tersebut bisa mengakibatkan putusnya keistiqomahan siswa untuk tadarus Al-Quran. Terutama motivasi untuk mendapatkan pacar. Motivasi itu sangat tidak baik, karena sebagai siswa yang masih duduk di bangku SMP seharusnya belajar adalah kegiatan utama dan fokus utama bukan mendapatkan pacar. Ketika sudah mendapatkan pacar bisa jadi siswa akan melupakan tadarus Al-Quran karena lebih memilih menghubungi pacarnya dan keluar dengan pacaranya sehingga lupa semuanya termasuk tugas-tugas di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilurukan kepada siswa bahwa motivasi tersebut salah sehingga mereka bisa mengantisipasinya mulai sekarang.

b. Orang yang memotivasi siswa

Menurut data yang sudah diperolah, ada 7 orang yang berperan dalam memompa motivasi siswa, yaitu: orang tua dengan persentase 75 %, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji dengan persentase 8,3 %, teman dengan persentase 7,3 %, pacar dengan persentase 1,1 %, orang tua dan guru dengan persentase 4,2 %, kakek dan nenek dengan persentase 1,1 %, dan ibu asrama di pondok dengan persentase 2,1 %. Jika disimpulkan maka orang tua sangat memotivasi siswa. Hal tersebut baik karena orang tua yang merupakan pendidikan pertama dan utama anak telah memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan anak-anaknya.

Selain orang tua motivator-motivator di atas juga baik, selain pacar. Hal ini dikarenakan para siswa diberi tauladan yang baik dan nasehat-nasehat yang sangat membangun. Teman yang dijadikan motivator juga bisa dijadikan saingan sehat dalam perkembangan mereka di ilmu Al-Quran. Sedangkan pacar belum bisa dibilang memberikan konribusi sebagai motivator, karena ketika terjadi pertengkaran dengan pacarnya bisa jadi tidak termotivasi tadarus Al-Quran lagi nanti.

c. Pengawalan terhadap motivasi tadarus Al-Quran

Dalam mengawal tadarus Al-Quran siswa, tentu harus ada motivator di belakangnya. Hal itu sama dengan data yang sudah diperoleh. Persentase sebesar 34,4 % mengatakan selalu dimotivasi, 25 % sering dimotivasi, 35,4 % kadang dimotivasi dan kadang tidak dimotivasi, dan 3,1 % tidak pernah dimotivasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa kadang dimotivasi dan kadang tidak dimotivasi ketika tadarus Al-Quran. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kurang baik karena siswa masih membutuhkan motivasi meskipun mereka sudah istiqomah tadarus Al-Quran.

Hal yang sama juga dialami para siswa ketika mereka tidak tadarus Al-Quran. Berdasarkan data, 19,8 % mengatakan selalu dimotivasi ketika tidak tadarus Al-Quran, 23,9 % sering dimotivasi, 34,3 % kadang dimotivasi dan kadang tidak dimotivasi, dan 17,7 % tidak pernah dimotivasi. Jika disimpulkan, para siswa kadang dimotivasi dan kadang tidak. Hal tersebut sama dengan ketika mereka sudah istiqomah tadarus Al-Quran. Hal itu tentu kurang baik, karena harus ada tindak lanjut dari seseorang yang telah memotivasi siswa agara siswa tetap semangat bertadarus Al-Quran.

d. Harapan orang tua di masa depan dari motivasi tadarus Al-Quran siswa

Data yang sudah diperoleh menunjukkan harapan-harapan orang tua yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Dari motivasi tadarus Al-Quran, harapan orang tua terhadap anaknya, yaitu: menjadi orang baik dengan persentase 55,2 %, menjadi imam sholat berjama'ah dengan persentase 10,4 %, memipin khotmil Quran dengan persentase 15,6 %, memimpin istighosah/tahlil dengan persentase 5,2 %, menjadi hafidz Al-Quran dengan persentase 2,1 %, orang yang bermanfaat di jalan Allah dengan persentase 5,2 %, dan menjadi anak sholih/sholihah dengan persentase 3,1 %. Jika ditarik kesimpulan, maka kesimpulan dari data di atas adalah orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat ingin anaknya menjadi anak yang bermanfaat terutama di kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sangat baik, karena tidak ada orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang tidak baik.

e. Pengaruh dan hasil yang sudah dicapai dari motivasi tadarus Al-Quran

Pengaruh dari motivasi tadarus Al-Quran siswa terhadap perkembangan ilmu Al-Qurannya ada banyak. Hal itu dijelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh, yaitu: semakin tartil baca Al-Quran dengan persentase 11,4 %, semakin lancar baca Al-Quran dengan persentase 69,8 %, semakin benar baca Al-Quran dengan persentase 11,5 %, semakin bingung baca Al-Quran dengan persentase 1,1 %, dan semakin lancar juga bisa baca Al-Quran dengan persentase 3,1 %. Persentase terbanyak menunjukkan bahwa mereka merasakan tambah lancar membaca Al-Quran ketika telah istiqomah tadarus Al-Quran. Hal tersebut baik, karena mereka akan tambah semangat untuk menjadikan bacaan Al-Qurannya semakin baik.

Sama dengan pengaruh tadarus Al-Quran, para siswa juga merasakan hasil yang mereka dapatkan dari motivasi tadarus Al-Quran mereka sampai saat ini. Hal itu sebagaimana data yang telah diperoleh, yaitu: naik jilid/juz di kelas TQ dengan persentase 68,7 %, menjadi juara kelas dengan persentase 2,1 %, uang jajan bertambah dengan persentase 2,1 %, mendapatkan pacar dengan persentase 2,1 %, hafal awal juz 29 dengan persentase 1,1 %, bacaan lebih lancar dengan persentase 9,4 %,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkhatamkan Al-Quran dengan persentase 5,2 %, menjadi kebanggan orang tua dengan persentase 1,1 %, dan ada juga yang tidak merasakan hasilnya dengan persentase 1,1 %. Kesimpulan dari data di atas adalah mereka naik jilid/juz di kelas TQ. Hal itu sangat baik karena sudah merasakan hasil dari motivasi tadarus Al-Quran mereka. Hasil kurang baik bahkan tidak baik adalah mendapatkan pacar, karena usia di bangku SMP belum waktunya mengenal istilah seperti itu. Mereka seharusnya belajar dan terus belajar sebagai tugasnya sebagai siswa.

f. Sikap ketika motivasi belum tercapai

1	Tambah semangat tadarus Al-Quran	42 anak	43,7 %
2	Tetap semangat tadarus Al-Quran	49 anak	51,1 %
3	Berhenti tadarus Al-Quran	0 anak	0 %
4	Tidak melakukan apa-apa	3 anak	3,1 %

Data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa 51,1 % mengatakan tetap semangat tadarus Al-Quran meskipun motivasinya selama ini belum tercapai. Kemudian persentase sebanyak 43,7 % mengatakan akan menambah semangatnya dalam tadarus Al-Quran dan persentase sebesar 3,1 % memilih untuk tidak melakukan apa-apa Selain itu tidak ada yang ingin berhenti tadarus Al-Quran jika tujuannya belum tercapai. Hal tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik karena mereka tetap semangat tadarus Al-Quran dengan keadaan bagaimanapun.

Hal itu dikarenakan kita harus tetap berjuang meskipun telah mengalami kegagalan. Karena Allah telah menggaransi bahwa pasti ada kemudahan setelah kesulitan. Sehingga kita akan terus berusaha tanpa mengenal kata putus asa setelah mengetahuinya.

g. Sikap ketika motivasi sudah tercapai

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, berdasarkan data ada 47,9 % siswa yang menyatakan akan tetap semangat meskipun motivasinya selama ini sudah tercapai. Persentase sebanyak 47,9 % % akan menambah semangat mereka tadarus Al-Quran dan persentase sebanyak 2,1 % mengatakan akan berhenti tadarus Al-Quran. Terakhir tidak ada yang memillih untuk tidak melakukan apa-apa . Hal ini sangat bagus, karena mereka masih tetap menjaga keistiqomahannya sampai kapanpun dan sudah siap dengan segala sesuatu yang terjadi, baik ketika berhasil maupun ketika belum berhasil.

Hal ini dikarenakan keistiqomahan tidak mengenal keberhasilan atau kegagalan. Jadi dengan segala sesuatu yang terjadi, baik berhasil ataupun gagal kita harus selalu menjadi orang yang istiqomah dalam berbuat kebaikan. Seperti halnya tadarus Al-Quran yang kita laksanakan harus selalu istiqomah, meskipun kita sudah meraih kesuksesan ataupun belum meraihnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi tadarus Al-Quran di rumah siswa rata-rata adalah ingin naik jilid/juz di kelas TQ. Selain itu ada anak yang berbeda dengan temannya dalam memotivasi dirinya tadarus Al-Quran. Dia membaca satu surat Al-Quran kemudian mencoba menghafalnya. Hal itu baik, akan tetapi bisa menghambat perkembangan bacaan Al-Qurannya, karena dia akan berganti surat jika memang sudah bisa menghafalnya.

Saat ini siswa sudah mendapatkan apa hasil yang mereka dapatkan dari motivasi mereka bertadarus. Selain itu mereka juga merasakan pengaruh yang mereka rasakan dari motivasi tadarus Al-Quran. Salah satu di antara para siswa dengan bangga mengatakan bahwa dia telah menjadi kebanggan keluarga dan menjadi juara kelas yang merupaka hasil motivasi dia tadarus Al-Quran selama ini.

Selain motivasi, sebagian besar siswa menyatakan akan tetap semangat tadarus Al-Quran dengan kondisi apapun, baik ketika motivasi mereka sudah tercapai maupun ketika motivasinya belum tercapai. Itu perbuatan yang baik dan akan terus menjaga keistiqomahan mereka tadarus Al-Quran. Ketika keistiqomahannya terjaga dan tujuannya belum tercapai, insya Allah dengan menjaga keistiqomahannya tujuannya akan bisa tercapai cepat atau lambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id